

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Masa depan suatu bangsa bergantung pada sumber daya manusia yang dimiliki oleh bangsa tersebut, dimana suatu bangsa dengan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi tentunya akan memiliki potensi untuk menjadi bangsa yang maju. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia ialah pendidikan. Peran pendidikan bagi suatu bangsa sangatlah penting, dimana pendidikan ini menjadi tolak ukur seberapa majunya sebuah bangsa. Kemampuan generasi muda dalam mengembangkan diri di suatu bangsa bergantung pada sejauh mana pendidikan yang dijalankan oleh generasi muda itu sendiri. Kemampuan generasi muda tersebut yang akan menjadi nilai seberapa besar potensi sumber daya manusia yang dimiliki oleh sebuah bangsa.

Melalui pendidikan yang baik, generasi muda suatu bangsa dapat mengembangkan potensi dan kemampuan diri mereka agar dapat menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki masa depan yang cerah. Sesuai dengan bunyi Undang-Undang Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 yang menyatakan “Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Salah satu Indikator keberhasilan pendidikan seseorang

adalah pendidikan terakhir yang ditamatkan (Pradipta, 2018). Semakin tinggi pendidikan yang dicapai seseorang, maka semakin tinggi pula kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga seseorang tersebut bisa mendapat pekerjaan dan kehidupan yang baik dan layak. Selain itu juga diharapkan dapat menjadi pribadi yang mandiri, dan bermanfaat bagi lingkungannya.

Jenjang pendidikan formal terbagi menjadi tiga, yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan Pendidikan tinggi. Peserta didik pada jenjang pendidikan menengah akan dihadapkan dengan berbagai macam pilihan seperti melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, mencari pekerjaan, berwirausaha, ataupun berkeluarga. Havinghurst mengemukakan bahwa hal yang penting di masa remaja adalah pemilihan dan persiapan diri untuk menjalankan suatu pekerjaan atau karir, yaitu meliputi pengetahuan akan diri, pengetahuan tentang pekerjaan, kemampuan memilih pekerjaan, dan kemampuan merencanakan langkah-langkah menuju karir yang diharapkan (Mar'ati, 2018). Oleh karena itu, sebelum menyelesaikan jenjang pendidikan menengah peserta didik diharapkan sudah mengetahui kemana arah tujuan karirnya setelah lulus. Untuk mengambil keputusan tersebut, tentunya peserta didik membutuhkan bimbingan dan informasi terkait karir yang ingin dijalani.

Perlu diingat kembali saat ini era globalisasi semakin berkembang, dimana persaingan dalam dunia kerja juga terasa semakin ketat karena tenaga kerja dalam negeri tidak hanya bersaing dengan sesama tenaga kerja dalam negeri saja tetapi juga harus bersaing dengan tenaga kerja dari luar negeri. Oleh karena itu, lulusan dari SMK perlu memiliki pengetahuan dan potensi yang berkualitas agar

dapat bersaing dalam dunia kerja. Untuk mengembangkan pengetahuan dan potensi diri, salah satu cara yang dapat ditempuh yaitu dengan mengenyam Pendidikan setinggi-tingginya, salah satunya melalui perguruan tinggi. Seperti yang dikemukakan oleh M. Enoch Markum dalam (Mar'ati, 2018) bahwa pendidikan tinggi diselenggarakan untuk menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan atau kesenian. Selain itu, minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi akan memberikan kontribusi besar dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas (Ramadhan, Marwan, et al., 2018).

Sayangnya, angka partisipasi kasar pada perguruan tinggi saat ini masih terjadi ketimpangan khususnya di Pulau Jawa. Hal tersebut dinyatakan berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mengenai Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi 2020-2022 sebagai berikut.

**Tabel 1. 1 Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) Menurut Provinsi 2020-2022**

PROVINSI	2020	2021	2022
DKI JAKARTA	40,34	40,05	39,56
JAWA BARAT	25,75	25,83	26,01
JAWA TENGAH	22,62	23,86	23,95
DI YOGYAKARTA	74,69	74,90	75,59
JAWA TIMUR	29,52	29,96	30,07

Sumber : Badan Pusat Statistik

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat ketimpangan yang terjadi dengan selisih APK yang cukup besar. Meskipun begitu, selama tida tahun terakhir juga

dapat dilihat bahwa masing-masing daerah mengalami kenaikan APK. Namun hal tersebut tidak berlaku untuk DKI Jakarta dimana selama tiga tahun terakhir DKI Jakarta mengalami penurunan APK. Fenomena ini juga terjadi di SMK N 14 Jakarta, dimana minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada lulusan dari SMK N 14 Jakarta mengalami penurunan. Pernyataan tersebut akan dijelaskan pada tabel berikut.

**Tabel 1. 2 Data Kelulusan Peserta Didik SMK N 14 Jakarta**

No.	Tahun Pelajaran	Jumlah Tamatan	Melanjutkan	
			Jumlah	%
1	2017/2018	264	94	35,61
2	2018/2019	268	86	32,09
3	2019/2020	278	88	31,65
4	2020/2021	309	90	29,13

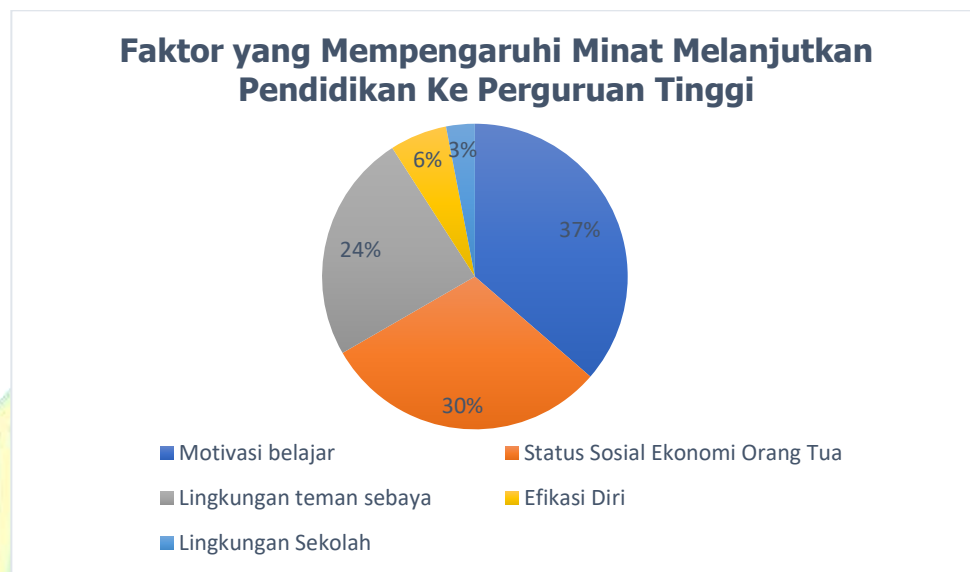
Sumber : SMK N 14 Jakarta

Berdasarkan tabel diatas, diketahui minat peserta didik yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi selama empat tahun terakhir mengalami penurunan. Pada tahun ajaran 2017/2018 peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi cukup tinggi sebanyak 35,61% dari total tamatan sekolah. Lalu pada tahun ajaran 2018/2019 peserta didik yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi mengalami penurunan menjadi 32,09% dari total tamatan sekolah. Penurunan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi juga terjadi lagi pada tahun ajaran 2019/2020 menjadi 31,65%. Dan pada tahun ajaran 2020/2021 tamatan sekolah yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi kembali menurun menjadi 29,13%. Berdasarkan informasi tersebut dapat diketahui bahwa minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi terus menurun selama 4 tahun.

Peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Atas (SMA) mungkin sudah diarahkan dan diharapkan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan Tinggi. Berbeda dengan peserta didik yang berasal dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana peserta didik disiapkan untuk memiliki sikap profesional dalam bekerja agar dapat memasuki lapangan kerja dan menjadi tenaga kerja yang profesional. Hal ini disebutkan dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.29 Pasal 1 ayat 3 Tentang Pendidikan Menengah, 1990 yang berbunyi “Pendidikan menengah kejuruan adalah pendidikan pada jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk melaksanakan jenis pekerjaan tertentu” lebih lanjut dijelaskan juga pada pasal 3 ayat 2 tujuan dari sekolah menengah kejuruan yaitu “Pendidikan menengah kejuruan mengutamakan penyiapan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional”.

Meskipun peserta didik dari SMK ditujukan untuk langsung menjadi tenaga kerja, peserta didik dari SMK tetap memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan mereka ke perguruan tinggi sebagai mana disebutkan dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Pasal 26 Ayat 3, 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berbunyi “Standar kompetensi lulusan pada satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya”. Namun tidak dapat dipungkiri, nyatanya peserta didik dari SMK khususnya SMK N 14 Jakarta masih memiliki minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang masih

tergolong rendah. Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan pada 32 peserta didik di SMK N 14 Jakarta, terdapat beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.



**Gambar 1. 1 Prariset Faktor yang Mempengaruhi Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi**

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan hasil prariset diatas, faktor yang menyebabkan minat melanjutkan Pendidikan ke perguruan tinggi di picu oleh lingkungan sekolah sebesar 3%, efikasi diri sebesar 6%, lingkungan teman sebaya sebesar 24%, status sosial ekonomi orang tua 30%, dan motivasi belajar sebesar 37%.

Dukungan dari Lingkungan sekolah salah satunya yaitu sosialisasi untuk pengembangan karir. Sosialisasi ini berguna untuk peserta didik agar mereka dapat merencanakan arah tujuan mereka ketika lulus nanti, apakah ingin langsung bekerja atau ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi,

ataupun ingin berwirausaha. Apabila sekolah kurang memfasilitasi peserta didik dengan informasi pengembangan karir ini, maka peserta didik akan merasa bingung dan kurang memahami apa saja yang perlu disiapkan untuk mengambil langkah tersebut.

Faktor efikasi diri yang tumbuh pada individu akan meyakinkan individu tersebut untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang dapat mengoptimalkan kompetensi yang dimilikinya. Seorang individu dengan efikasi diri yang rendah akan cenderung merasa takut dan khawatir gagal sehingga kompetensi yang dimiliki individu tersebut akan kurang terasah dan kurang optimal.

Selain dengan keluarga, lingkungan teman sebaya menjadi tempat interaksi yang intens terjadi pada anak-anak usia remaja. Biasanya seorang individu akan lebih nyaman untuk berkomunikasi dan bercerita dengan teman sebayanya karena mereka berada dalam kesetaraan usia dan kesamaan pemikiran. Oleh karena itu lingkungan teman sebaya dapat memberikan pengaruh positif ataupun negatif melalui pertukaran pemikiran dan juga dorongan kepada satu sama lain. Dengan demikian apabila peserta didik sering berinteraksi dengan anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, maka hal tersebut akan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Begitupun sebaliknya jika peserta didik sering berinteraksi dengan anak yang ingin langsung bekerja setelah lulus, maka akan kecil kemungkinannya peserta didik memiliki minat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Selanjutnya faktor sosial ekonomi orang tua memiliki peran penting bagi peserta didik dalam memenuhi kebutuhan terlebih dalam hal pendidikan. Kondisi status sosial ekonomi dalam keluarga dapat mempengaruhi peserta didik dalam menentukan langkah yang ingin mereka capai. Peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah keatas tentunya bisa mendapatkan fasilitas pendidikan yang cukup, misalnya dengan mengikuti bimbingan belajar di luar sekolah. Berbeda dengan peserta didik yang berasal dari keluarga dengan status sosial ekonomi menengah kebawah, mereka mungkin harus lebih mandiri dalam belajar karena orang tua lebih memprioritaskan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga terlebih dahulu. Selain itu, sebagian dari mereka mungkin harus merelakan minatnya untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi karena harus membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan pokok keluarga dengan bekerja setelah lulus dari sekolah menengah.

Rendahnya motivasi belajar ini terlihat pada perilaku peserta didik di SMK N 14 Jakarta. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi peneliti di SMK N 14 Jakarta, dimana peserta didik kurang aktif saat guru sedang menjelaskan materi. Selain itu juga terlihat peserta didik memainkan handphone untuk membuka sosial media yang tidak ada kaitannya dengan pembelajaran ketika pembelajaran sedang berlangsung.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian mengenai motivasi belajar, status sosial ekonomi, dan lingkungan teman sebaya dengan minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pernah dilakukan



oleh (Nugraha, 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Lingkungan Teman Sebaya, dan Status Sosial Ekonomi Orang Tua secara bersama-sama terhadap Minat Melanjutkan Studi ke Perguruan Tinggi Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 2 Purworejo Tahun Ajaran 2018/2019. Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Listyaningrum, 2021) dimana penelitian tersebut dilakukan pada Siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Kayen Pati yang menyatakan bahwa motivasi belajar, teman sebaya, dan status sosial ekonomi masing-masing memiliki pengaruh terhadap minat peserta didik melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dan didukung dengan penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Motivasi Belajar, Status Sosial Ekonomi Orang Tua, dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi"

## **1.2 Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
2. Apakah motivasi status sosial ekonomi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

3. Apakah teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?
4. Apakah motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan teman sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan pertanyaan penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk :

1. Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK N 14 Jakarta
2. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK N 14 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK N 14 Jakarta
4. Mengetahui pengaruh motivasi belajar, status sosial ekonomi orang tua, dan teman sebaya terhadap minat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada peserta didik SMK N 14 Jakarta

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bidang pendidikan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi
- 2) Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya

## 2. Manfaat Praktis :

### 1) Bagi Peserta Didik

Untuk peserta didik, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai motivasi untuk belajar dan bahan pertimbangan untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga dapat meningkatkan ilmu dan wawasan demi menunjang karir.

### 2) Bagi Sekolah

Untuk sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi terkait minat peserta didik setelah lulus sekolah, sehingga sekolah dapat memfasilitasi dan memberikan informasi tambahan yang sekiranya dibutuhkan oleh peserta didik terkait minat dan tujuan yang ingin dicapai

### 3) Bagi Peneliti

Untuk peneliti, diharapkan penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan baru terkait seberapa besar minat peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.